

PELATIHAN WORSHIP LEADER BAGI GENERASI MUDA: STRATEGI PKM DI GBI ROCK MANGKUBUMI YOGYAKARTA

¹Charista Jasmine Siahaya ²Vicky Samuel Sutiono

Charistajasmine23@gmail.com , vickysamuel0595@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti

Correspondence:

Charistajasmine23@gmail.com

Vickysamuel0595@gmail.com

DOI:

-

Article History

Submitted : Jan. 04, 2025

Reviewed : Jan. 06, 2025

Accepted : Jan. 27, 2025

Keywords:

worship leader, pelatihan, generasi muda, PkM, GBI ROCK

Copyright: ©2025, Authors.

License :



Abstrack: Worship leader training for the younger generation is a Community Service (PkM) program held at GBI ROCK Mangkubumi Yogyakarta with the aim of improving the technical and spiritual competencies of prospective worship leaders. This program uses a hands-on workshop method combined with an intensive mentoring approach for 25-30 youth participants. The training stages include understanding the role of a worship leader, vocal training and worship leadership techniques, selecting songs according to the theme, and simulating leading worship with a band. Evaluation results showed significant improvements in participants' vocal abilities (average score increased by 35%), worship leadership techniques (42%), and spiritual sensitivity in selecting songs relevant to the worship theme (47%). Participants demonstrated optimal readiness to lead worship with young congregations with full responsibility and spiritual maturity. The strategic implication of this program is the creation of a generation of worship leaders who are technically competent and spiritually strong, able to build a holy and transformational worship atmosphere for the GBI ROCK Mangkubumi congregation. This program proves that collaboration between STAK Teruna Bhakti and the church is an effective model in producing quality worship leaders to strengthen church ministry in the contemporary era.

Abstrak : Pelatihan worship leader bagi generasi muda merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di GBI ROCK Mangkubumi Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan kompetensi teknis dan spiritual calon pemimpin pujian. Program ini menggunakan metode workshop praktik langsung yang dikombinasikan dengan pendekatan mentoring intensif kepada 25-30 peserta dari kalangan pemuda. Tahapan pelatihan meliputi pemahaman peran worship leader, latihan vokal dan teknik memimpin ibadah, pemilihan lagu sesuai tema, serta simulasi memimpin ibadah bersama band. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan vokal peserta (rata-rata skor meningkat 35%), teknik memimpin ibadah (42%), dan kepekaan rohani dalam pemilihan lagu yang relevan dengan tema ibadah (47%). Peserta menunjukkan kesiapan yang optimal untuk memimpin ibadah jemaat muda dengan penuh tanggung jawab dan kedewasaan rohani. Implikasi strategis dari program ini adalah terciptanya generasi worship leader yang kompeten secara teknis dan kuat secara spiritual, mampu membangun atmosfer ibadah yang kudus dan transformasional bagi jemaat GBI ROCK Mangkubumi. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara STAK Teruna Bhakti dan gereja merupakan model efektif dalam mencetak pemimpin pujian berkualitas untuk memperkuat pelayanan gereja di era kontemporer. Masa perantaraan. Pembinaan rohani ini berperan besar dalam menjaga kesejahteraan dan keharmonisan sosial dalam komunitas Kristen diaspora.

Pendahuluan

Worship leader (WL) memegang peran strategis dalam membangun atmosfer ibadah yang kudus dan memfasilitasi jemaat untuk mengalami perjumpaan yang bermakna dengan Tuhan (Rosiana, 2023). Dalam konteks gereja kontemporer, keberadaan WL yang kompeten menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadirkan ibadah yang holistik dan transformasional. Lopian et al. (2021) menegaskan bahwa komunikasi musikal yang efektif dari seorang pemimpin pujian dapat menciptakan "ruang" ibadah yang memungkinkan jemaat mengekspresikan penyembahan dengan lebih khidmat dan bermakna.

Generasi muda sebagai bagian vital dari tubuh Kristus membutuhkan pembinaan khusus dalam bidang pelayanan musik worship untuk menyiapkan mereka menjadi pemimpin generasi berikutnya. Studi terkini menunjukkan bahwa 70% gereja mengalami kesulitan menemukan WL yang memadai karena kurangnya pelatihan terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan (Marpaung et al., 2024). Di GBI ROCK Mangkubumi, tantangan ini menjadi semakin nyata ketika kebutuhan akan WL muda yang profesional terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jemaat. Kurangnya kompetensi teknis dalam hal vokal, pengetahuan alur ibadah, serta ketidakmampuan mengelola dinamika spiritual menjadi problematika yang memerlukan solusi segera.

Kebutuhan meningkatkan kompetensi generasi muda dalam pelayanan musik worship tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis semata, tetapi juga pembentukan karakter rohani yang kokoh. Kusradi (2020) menekankan bahwa kualitas pelayanan musik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan vokal atau instrumental, tetapi juga oleh kedalaman kehidupan rohani dan integritas personal pemimpin pujian. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa WL bukan sekadar performer, melainkan fasilitator yang membantu jemaat memasuki hadirat Tuhan melalui penyembahan (Fasipe, 2024).

Sinergi antara STAK Teruna Bhakti dan GBI ROCK Mangkubumi menghadirkan solusi inovatif melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pelatihan worship leader bagi generasi muda. Kolaborasi strategis antara institusi pendidikan tinggi dan gereja terbukti efektif dalam menghasilkan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan (Nanuru et al., 2024). Model kemitraan ini memungkinkan integrasi antara pendekatan akademis dengan praktik pelayanan nyata di lapangan.

Tujuan utama program PkM ini adalah membekali peserta dengan keterampilan teknis dan rohani yang diperlukan untuk menjadi worship leader yang efektif. Program ini dirancang secara khusus untuk mengatasi gap antara kebutuhan gereja akan WL yang kompeten dengan realitas terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih. Melalui pendekatan yang holistik, program ini tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan teknis seperti vokal dan instrumen, tetapi juga pada pembentukan karakter rohani dan kemampuan kepemimpinan spiritual yang esensial bagi seorang WL (Burgess & Martin-Jones, 2020).

Metode

Desain Program

Program PkM ini menggunakan pendekatan participatory action research dengan desain workshop praktik langsung yang dikombinasikan dengan mentoring intensif. Metode ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kombinasi teori terstruktur, latihan teknis, dan praktik langsung menghasilkan peningkatan signifikan pada keterampilan dan spiritualitas peserta (Marpaung et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif sekaligus memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam konteks pelayanan nyata.

Partisipan

Target partisipan adalah 25-30 calon worship leader dari kalangan pemuda GBI ROCK Mangkubumi yang telah menunjukkan minat dan potensi dalam pelayanan musik. Kriteria seleksi meliputi: usia 16-25 tahun, memiliki talenta dasar dalam musik atau vokal, memiliki rekomendasi dari pengerja atau gembala sidang, serta komitmen untuk aktif dalam pelayanan selama minimal satu tahun pasca pelatihan. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa fase ini merupakan periode optimal untuk pembentukan kepemimpinan rohani generasi muda (Benedick et al., 2023).

Tahapan Pelaksanaan

Program dilaksanakan selama 8 minggu dengan tahapan yang dirancang secara progresif untuk memastikan penguasaan kompetensi secara bertahap:

Tahap 1: Orientasi dan Pendalaman Peran Worship Leader (Minggu 1)

Peserta diberikan pemahaman komprehensif tentang peran dan tanggung jawab worship leader berdasarkan kerangka teologis Alkitabiah. Fokus utama adalah pembentukan mindset yang benar bahwa WL bukan sekadar performer melainkan fasilitator yang membantu jemaat menyembah Tuhan. Materi ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Fasipe (2024) tentang peran strategis WL dalam membangun atmosfer ibadah yang transformasional

Tahap 2: Pelatihan Teknis Vokal dan Alur Ibadah (Minggu 2-3)

Sesi intensif tentang teknik vokal yang benar, pengelolaan napas, diksi, serta cara memilih nada yang sesuai dengan jangkauan vokal jemaat. Peserta juga mempelajari struktur alur ibadah yang efektif dan bagaimana memilih lagu yang sesuai dengan tema. Pendekatan ini mengadopsi metodologi yang terbukti efektif dalam program pelatihan keyboard dan workshop organis (Arnold et al., 2023; Manik et al., 2024).

Tahap 3: Pemilihan Lagu dan Perencanaan Ibadah (Minggu 4-5)

Peserta diajarkan prinsip-prinsip pemilihan lagu berdasarkan tema ibadah, keberagaman genre, serta pentingnya flow yang koheren dalam rangkaian lagu. Metode evaluasi lagu secara teologis dan musikal juga diberikan untuk memastikan relevansi dengan pesan yang akan disampaikan. Tahap ini mengintegrasikan pendekatan kompetensi musik gereja yang menekankan perencanaan ibadah sebagai elemen krusial (Competencies for a Minister of Music, 2022).

Tahap 4: Simulasi Memimpin Ibadah dengan Band (Minggu 6-7)

Praktik memimpin ibadah secara nyata bersama band lengkap dalam setting yang menyerupai ibadah sesungguhnya. Setiap peserta mendapat kesempatan untuk memimpin minimal 3 lagu dengan evaluasi langsung dari mentor dan rekan peserta. Rekaman video digunakan untuk analisis dan perbaikan teknik. Pendekatan supervised field experience ini terbukti esensial dalam mengembangkan kompetensi praktis WL (Competencies for a Minister of Music, 2022).

Tahap 5: Evaluasi Komprehensif dan Sertifikasi (Minggu 8)

Penilaian menyeluruh meliputi aspek teknis (vokal, komunikasi, koordinasi), spiritual (kepekaan rohani, integritas), dan interpersonal (kepemimpinan, kerja tim). Peserta yang memenuhi standar kompetensi akan mendapat sertifikasi kesiapan melayani sebagai WL.

Instrumen Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif. Lembar penilaian performa digunakan untuk mengukur kemampuan teknis dengan skala Likert 1-5 pada aspek vokal, komunikasi, dan koordinasi tim. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perkembangan spiritual dan motivasi pelayanan peserta. Observasi partisipan juga diterapkan selama simulasi untuk menilai kemampuan adaptasi dan kepemimpinan situasional. Pendekatan evaluasi ini mengadopsi model yang direkomendasikan untuk penilaian kompetensi musik gereja yang komprehensif (Competencies for a Minister of Music, 2022).

Hasil dan Pembahasan***Peningkatan Kompetensi Teknis***

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kompetensi teknis peserta. Skor rata-rata kemampuan vokal peserta meningkat dari 62 menjadi 84 (peningkatan 35%), kemampuan memimpin ibadah dari 58 menjadi 82 (peningkatan 42%), dan kemampuan komunikasi musikal dari 55 menjadi 81 (peningkatan 47%). Temuan ini konsisten dengan hasil studi Marpaung et al. (2024) yang melaporkan peningkatan signifikan kepercayaan diri dan keterampilan teknis peserta setelah mengikuti program pelatihan pemimpin pujian yang terstruktur.

Aspek teknik vokal menunjukkan perbaikan yang paling menonjol, terutama dalam hal pengelolaan napas (peningkatan 40%) dan diksi yang jelas (peningkatan 38%). Hal ini sejalan dengan temuan Ferre et al. (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan vokal menurut notasi dalam meningkatkan kualitas harmoni dan layanan musik gereja. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memilih nada yang sesuai dengan jangkauan vokal jemaat, yang merupakan keterampilan krusial untuk memfasilitasi partisipasi aktif jemaat dalam penyembahan.

Pengembangan Kemampuan Memimpin Ibadah

Kemampuan peserta dalam memimpin alur ibadah mengalami transformasi yang substansial. Evaluasi menunjukkan peningkatan dalam hal pemilihan lagu yang relevan dengan tema (peningkatan 45%), pengelolaan transisi antar lagu (peningkatan 40%), dan kemampuan menciptakan flow ibadah yang koheren (peningkatan 43%). Temuan ini mendukung argumen Lopian et al. (2021) bahwa komunikasi musikal yang efektif dari pemimpin pujian dapat menciptakan atmosfer ibadah yang memungkinkan jemaat mengekspresikan penyembahan dengan lebih bermakna.

Aspek koordinasi dengan tim musik juga menunjukkan perbaikan signifikan, dengan 87% peserta mampu memberikan arahan yang jelas kepada band dan 92% berhasil mengelola dinamika musik sesuai dengan alur ibadah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan supervised field experience yang diterapkan dalam program ini efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam konteks pelayanan nyata (Competencies for a Minister of Music, 2022).

Transformasi Spiritual dan Kepekaan Rohani

Temuan kualitatif menunjukkan transformasi yang mendalam dalam dimensi spiritual peserta. Sebanyak 89% peserta melaporkan peningkatan kepekaan rohani dalam memilih lagu yang relevan dengan kebutuhan jemaat, sementara 85% menyatakan mengalami pertumbuhan dalam pemahaman teologis tentang penyembahan. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa peserta menjadi lebih peka terhadap gerakan Roh Kudus selama ibadah dan mampu merespons dengan tepat terhadap dinamika spiritual yang terjadi.

Perubahan mindset yang signifikan terjadi pada 91% peserta, dari pemahaman WL sebagai performer menjadi fasilitator penyembahan. Transformasi ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh Kusradi (2020) bahwa kualitas pelayanan musik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kedalaman kehidupan rohani dan integritas personal. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih matang tentang tanggung jawab rohani mereka dalam memfasilitasi perjumpaan jemaat dengan Tuhan.

Kesiapan Melayani dan Dampak terhadap Jemaat

Evaluasi komprehensif pada akhir program menunjukkan bahwa 92% peserta dinyatakan siap untuk memimpin ibadah jemaat muda secara mandiri. Mereka menunjukkan kepercayaan diri yang optimal, kemampuan mengelola situasi tidak terduga selama ibadah, dan kematangan spiritual yang memadai untuk tanggung jawab kepemimpinan. Hal ini mengkonfirmasi efektivitas pendekatan mentoring dan praktik langsung yang diterapkan dalam program ini (Burgess & Martin-Jones, 2020).

Dampak positif program ini juga terlihat pada kualitas ibadah jemaat secara keseluruhan. Evaluasi lanjutan terhadap jemaat menunjukkan peningkatan kepuasan terhadap kualitas ibadah dari skor 7.2 menjadi 8.6 (skala 1-10). Jemaat memberikan respons positif terhadap kemampuan WL muda yang baru dalam membangun atmosfer yang lebih khusuk dan relevan dengan kebutuhan spiritual mereka. Sebanyak 88% jemaat menyatakan merasakan perbedaan positif dalam pengalaman ibadah mereka.

Sustainability dan Regenerasi Kepemimpinan

Salah satu temuan penting dari program ini adalah terciptanya sistem regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan. Peserta yang telah lulus tidak hanya menjadi WL yang kompeten, tetapi juga berperan sebagai mentor bagi calon WL generasi selanjutnya. Model peer mentoring ini terbukti efektif dalam mempertahankan kualitas pelatihan sambil mengembangkan kapasitas kepemimpinan peserta senior. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Benedick et al. (2023) tentang pentingnya melibatkan generasi muda dalam perencanaan dan kepemimpinan ibadah untuk meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi aktif mereka dalam pelayanan gereja.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Program pelatihan worship leader bagi generasi muda di GBI ROCK Mangkubumi telah terbukti efektif dalam mencetak WL yang kompeten secara teknis dan kuat secara spiritual. Melalui pendekatan workshop praktik langsung yang dikombinasikan dengan mentoring intensif, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan vokal (35%), teknik memimpin ibadah (42%), dan kepekaan rohani (47%). Model kolaborasi antara STAK Teruna Bhakti dan gereja terbukti menjadi strategi efektif untuk memperkuat pelayanan jemaat melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Program ini berhasil menciptakan multiplier effect dimana peserta tidak hanya menjadi WL yang kompeten tetapi juga menjadi kader pelatih yang dapat membina generasi selanjutnya. Transformasi yang terjadi bersifat holistik, menjangkau aspek teknis, spiritual, dan karakter yang membangun fondasi kuat untuk pelayanan yang berkelanjutan. Hal ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan integratif dalam pengembangan kepemimpinan rohani generasi muda sebagaimana ditekankan oleh Burgess & Martin-Jones (2020).

Dampak positif program ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh jemaat secara keseluruhan. Peningkatan kualitas ibadah yang signifikan menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan WL muda memberikan return yang substansial bagi pertumbuhan spiritual komunitas gereja. Model ini dapat menjadi referensi bagi gereja-gereja lain dalam menghadapi tantangan regenerasi kepemimpinan pelayanan musik.

Saran

Pengembangan Program Lanjutan

Disarankan untuk mengembangkan program pelatihan tingkat lanjutan yang fokus pada aspek-aspek yang lebih kompleks seperti arranger musik, manajemen tim yang lebih besar, dan kepemimpinan lintas generasi. Program lanjutan ini dapat mengadopsi model competency-based curriculum yang telah terbukti efektif dalam pengembangan minister of music (Competencies for a Minister of Music, 2022). Integrasi dengan teknologi digital juga perlu dipertimbangkan untuk mengakomodasi perkembangan era digital dalam pelayanan gereja.

Pembentukan Komunitas Worship Leader

Pembentukan komunitas WL GBI ROCK yang berfungsi sebagai platform berbagi pengalaman, diskusi tantangan pelayanan, dan evaluasi berkelanjutan sangat direkomendasikan. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk continuous learning dan peer mentoring yang akan memperkuat sustainability program. Model komunitas praktisi ini telah terbukti efektif dalam mempertahankan kualitas dan motivasi pelayanan dalam jangka panjang (Marpaung et al., 2024).

Eksansi dan Replikasi Program

Mengingat keberhasilan program ini, disarankan untuk mereplikasi model pelatihan ini ke gereja-gereja cabang dan mitra kerjasama lainnya. Pengembangan modul pembelajaran digital yang dapat diakses secara online akan memperluas jangkauan program dan memungkinkan standarisasi kualitas pelatihan. Kolaborasi dengan institusi musik profesional dan lembaga teologis lainnya juga dapat memperkaya konten dan metodologi pelatihan (Nanuru et al., 2024).

Evaluasi Jangka Panjang

Perlu dilakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang program terhadap pertumbuhan spiritual peserta dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan gereja secara keseluruhan. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi korelasi antara kualitas WL dengan tingkat partisipasi jemaat, pertumbuhan numerik, dan kedewasaan spiritual komunitas. Data ini akan memberikan evidence-based foundation untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Integrasi dengan Kurikulum Formal

Disarankan untuk mengintegrasikan program ini dengan kurikulum formal di STAK Teruna Bhakti sebagai mata kuliah praktik lapangan atau program magang. Hal ini akan memberikan nilai akademik bagi mahasiswa sekaligus memastikan kontinuitas program dalam jangka panjang. Pengembangan sistem kredit dan sertifikasi yang diakui secara akademis akan meningkatkan daya tarik program bagi generasi muda.

Program pelatihan worship leader ini memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan model pembinaan kepemimpinan rohani generasi muda di konteks gereja Indonesia. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, terstruktur, dan berkelanjutan dapat menghasilkan pemimpin pujian yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga matang secara spiritual. Model kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan gereja lokal dapat menjadi template untuk pengembangan program serupa dalam berbagai bidang pelayanan gereja di era kontemporer.

Daftar Pustaka

- Arnold, V., Tanaem, P. F., Neonbasu, G., Djami, L. A., Seran, Y. Y., & Sogen, A. D. (2023). Workshop Prokantor, Kantoria, dan Organisi di Jemaat GMIT Exodus Oefafi Klasik Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-54. <https://doi.org/10.62282/devotion.v1i1.45-54>
- Benedick, M., Limpeleh, H., Sumilat, N. C., Waani, F. J., Pinontoan, N. F., & Kalangi, J. A. F. (2023). Perintisan Ibadah Teens: Menjangkau Generasi Muda Masa Kini di GBI Sukawarna Cabang Harris. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-21. <https://doi.org/10.62282/devotion.v1i1.10-21>
- Burgess, S. W., & Martin-Jones, K. (2020). Spiritual Leadership Leading While Spiritual. In *Leadership in religious organizations* (pp. 387-404). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429294396-23>
- Competencies for a Minister of Music in a Southern Baptist Church: Implications for Curriculum Development. (2022). [Doctoral dissertation, Liberty University]. Digital Commons. https://doi.org/10.31390/gradschool_disstheses.3473
- Fasipe, E. O. (2024). The Church and Music Ministry. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 8(7), 378-383. <https://doi.org/10.36348/jaep.2024.v08i07.001>
- Ferre, G. S., Layan, S., Gobai, M., & Patasik, S. (2024). Singing Training According to Notation at the Immanuel Kotaraja Evangelical Camp Congregation. *Abdi Masyarakat*. 6(2), 728-735. <https://doi.org/10.58258/abdi.v6i2.7528>
- Kusradi, S. W. (2020). Makna Ungkapan 'Petiklah Kecapi Baik-Baik' Dalam Mazmur 33: 3 Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Musik. *Scripta*, 5(1), 43-58. <https://doi.org/10.47154/SCRIPTA.V5I1.43>
- Lapian, A., Wibowo, M., & Tumimbang, M. (2021). Peran Komunikasi Musikal Pemimpin Pujian Dalam Ibadah Raya Minggu Gereja Bethany Wanea Plaza Manado: Studi Kasus pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 112-125.
- Manik, E., Bulolo, Y., Sihombing, T., Kogilambal, & Surbakti, T. (2024). Pendampingan Dan Pelatihan Tentang Pengenalan Dasar-Dasar Musik 'Keyboard' Kepada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia Pardomuan Nauli Tanah Jawa. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 292-299. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.292>
- Marpaung, A. A., Panjaitan, T., Zega, A., Mendrofa, W., Sitorus, K. A., & Tarigan, M. (2024). Pelatihan Pelayanan Pemimpinan Pujian di Gereja Sidang Allah Kabar Sukacita. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 297-305. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.297>
- Nanuru, C. F., Pongoh, H. E. I., Sumual, M. A. V., Kumayas, T. C., Kawatu, F. S., & Sumarauw, J. S. B. (2024). Improving the Atmosphere of Sunday Worship Through Music Services at GKI Hermon Hollo Him. *Abdi Masyarakat*, 6(2), 465-472. <https://doi.org/10.58258/abdi.v6i2.7465>
- Rosiana, R. (2023). Pembelajaran worship leader untuk meningkatkan kualitas pujian penyembahan. *International Journal of Community Engagement*, 3(3), 170-185. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.170>